

# HUBUNGAN PROGRAM KESEHATAN JIWA MASYARAKAT DENGAN MEKANISME KOPING ANGGOTA KELUARGA PASIEN GANGGUAN JIWA DI KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER

Atha Fauwazaky<sup>1</sup>, Asmuji<sup>2</sup>, Cahya Tri Bagus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FIKes Universitas Muhammadiyah Jember ([atha24zack@gmail.com](mailto:atha24zack@gmail.com))

<sup>2,3</sup>Dosen FIKes Universitas Muhammadiyah Jember

## ABSTRAK

Program kesehatan jiwa masyarakat merupakan pelayanan paripurna, mulai dari pelayanan kesehatan jiwa spesialisik, integratif, dan pelayanan yang berfokus masyarakat. Selain itu, memberdayakan seluruh potensi dan sumber daya di masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dalam memelihara kesehatannya. Program ini ditujukan kepada pasien dengan gangguan jiwa ataupun kepada anggota keluarganya. Program yang ditujukan kepada anggota keluarga dengan pasien gangguan jiwa lebih kearah bagaimana anggota keluarga tersebut memiliki mekanisme koping yang baik dalam menghadapi stressor yang disebabkan karena keadaan pasien yang mengalami gangguan. Mekanisme koping itu sendiri merupakan bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi suatu masalah yang dihadapinya. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross sectional yang dimana yang bertujuan mengidentifikasi hubungan program kesehatan jiwa masyarakat dengan mekanisme koping anggota keluarga pasien gangguan jiwa di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Populasi pada penelitian ini adalah anggota keluarga yang salah satu anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa yang pernah mengikuti program kesehatan jiwa masyarakat. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling yaitu 20 responden dengan menggunakan alat penelitian berupa kuisisioner. Berdasarkan uji statistik Spearman didapatkan hasil pValue  $0,035 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara program kesehatan jiwa masyarakat dengan mekanisme koping anggota keluarga pasien gangguan jiwa.

Kata kunci: Program Kesehatan Jiwa Masyarakat, Mekanisme Koping Anggota, Keluarga Pasien Gangguan Jiwa

Daftar Pustaka: 2007-2016

## **ABSTRACT**

*The community mental health programs are a complete service, ranging from specialist mental health services, integrative, and service-focused on the society. Moreover, empowering all potential and resources in the community to realize a community that were self-sufficient in maintaining health. This programs were intended for patients with psychiatric disorders or to his family members. The programs were addressed to family members with mental patients more towards how the members of the family has a good coping mechanisms in the face of stressors caused by the patient's conditions impaired. The coping mechanisms itself were how ones attitude in the face of a problem that it faces. This study used correlation design with cross sectional approach which aimed at identifying the relationship with the community mental health programs coping mechanisms of psychiatric disorders patients family members in the Sukorambi District of Jember. The population in this study was a member of the family that one of the family members had a mental disorder who attended a community mental health programs. The number of respondents in this study were 20 respondents. The sampling used Total Sampling technique is 20 responden by using research tools such as questionnaires. Based on the statistical test showed P Value  $0,035 < 0,05$  it mean there are significant differences. Relationship with the community mental health programs coping mechanisms of psychiatric disorders patients family members in the Sukorambi District of Jember*

*The key word: Community Mental Health Program, Family Members Coping Mechanisms, Mental Disorder Patients*

*Reference: 2007-2016*

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi seperti saat ini, ada banyak sekali masalah yang terjadi di Indonesia. Mulai dari masalah dalam bidang ekonomi, politik, hukum bahkan kesehatan. Dalam bidang kesehatan khususnya, salah satu masalah yang banyak sekali ditemukan di masyarakat adalah masalah kesehatan jiwa. Menurut WHO

(2001) dalam Efendi dan Makhfudi (2009).

Kesehatan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual, emosional secara optimal dari seseorang dan perkembangan ini berjalan selaras dengan orang lain (UU Kesehatan Jiwa No. 3 Tahun 1996 dalam Yosep dan Sutini, 2014). Gangguan kesehatan mental penduduk dunia seiring laju modernisasi semakin

meningkat. Data World Health Organization (WHO) tahun 2000 memperoleh angka gangguan mental yang semula 12% meningkat menjadi 13% di tahun 2001. WHO bahkan memprediksi angka gangguan jiwa penduduk dunia meningkat menjadi 15% pada tahun 2015 (WHO, 2000).

Di Indonesia sendiri, menurut Riskesdas (2013) prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 1,7 per mil. Gangguan jiwa berat terbanyak di DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tengah. Proporsi rumah tangga yang pernah memasung anggota rumah tangga dengan gangguan jiwa berat 14,3%. Sedangkan di Jawa Timur sendiri prevalensinya adalah 2,2 per mil..

Wilayah Kabupaten Jember Sendiri, jumlah penderita gangguan jiwa total adalah sebesar 193 jiwa. Dengan perincian 86 adalah laki-laki dan 107 adalah perempuan. Sedangkan di wilayah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, jumlah total penderita gangguan kejiwaan adalah sebesar 20 jiwa (Dinkes, Kab Jember, 2016).

Orang yang mengalami gangguan kejiwaan, selain berdampak buruk bagi dirinya sendiri juga berdampak buruk pada keluarganya. Hal tersebut akan menyebabkan stres baik stres ringan, sedang ataupun berat. (Mubin dan Andriani, 2013).

Diperlukan mekanisme coping positif bagi anggota keluarga pasien dengan gangguan jiwa untuk menangani stressor yang ada. Strategi coping positif merupakan coping yang berfokus pada penyelesaian masalah. Strategi ini digunakan untuk mengatasi beban yang di rasakan keluarga akibat perilaku anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. (Wardani, 2009, dalam Syarif dkk, 2013). Untuk meningkatkan mekanisme coping dari anggota keluarga pasien dengan gangguan jiwa, pemerintah mengembangkan Program Kesehatan Jiwa Masyarakat. Program ini selain untuk memberikan pengobatan secara langsung kepada penderita gangguan jiwa itu sendiri, tetapi juga memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada anggota keluarga pasien gangguan jiwa (Lestari dan Wardhani, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Korelation* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini mengambil populasi seluruh keluarga yang salah satu anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa yang mendapat program kesehatan jiwa masyarakat yang berjumlah 20 kepala keluarga dan tersebar di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling Total Sampling*. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data memakai Kuisisioner. Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi = 5% (0,05). Melalui uji tersebut  $H_1$  bisa diterima dengan hasil jika p Value 0,05 yang artinya adanya hubungan program kesehatan jiwa masyarakat dengan mekanisme koping anggota keluarga pasien gangguan jiwa.

## HASIL PENELITIAN

1. Program Kesehatan Jiwa Masyarakat

Tabel 1. Distribusi Program Kesehatan Jiwa Masyarakat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember 2016

Peran	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	5	25
Baik	15	75
Total	20	100

Program Kesehatan Jiwa Masyarakat memiliki peran yang sebagian besar yaitu peran baik dengan jumlah 15 responden atau sekitar 75%.

2. Mekanisme Koping Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa

Tabel 2. Distribusi 2. Mekanisme Koping Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember 2016

Pengambilan Keputusan	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	14	70
Cukup	5	25
Buruk	1	5
Total	20	100

Mekanisme koping anggota keluarga pasien gangguan jiwa sebagian besar adalah baik dengan jumlah 14 responden atau sekitar 70%.

3. Hubungan Program Kesehatan Jiwa Masyarakat Dengan

Mekanisme Koping Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa  
 Tabel 3. Distribusi 3. Hubungan Program Kesehatan Jiwa Masyarakat Dengan Mekanisme Koping Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

	<b>Spearman's rho</b>	<b>Peran Suami</b>	<b>Pengambilan Keputusan</b>
Program Kesehatan Jiwa Masyarakat	Correalation Coefficient Sig. (1-tailed) N	1.000 20	.412 .035 20
Mekanisme Koping Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa	Correalation Coefficient Sig. (1-tailed) N	.412 .035 20	1.000 20

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman dimana Pvalue (0,05) didapatkan hasil Pvalue 0,035 yang artinya H1 diterima berarti ada hubungan program kesehatan jiwa masyarakat dengan mekanisme koping anggota keluarga pasien gangguan jiwa.

## PEMBAHASAN

### A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

#### 1. Program Kesehatan Jiwa Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa paling banyak program kesehatan jiwa

masyarakat adalah baik dengan hasil 15 responden (75%). Untuk program kesehatan jiwa masyarakat yang cukup memperoleh hasil 5 responden atau sebesar 25 %. Selama penelitian tidak ditemukan program kesehatan jiwa masyarakat yang kurang dengan hasil 0 responden atau 0%.

Upaya kesehatan jiwa masyarakat meliputi seluruh level dan tindakan keperawatan kesehatan jiwa. Merupakan pelayanan paripurna, mulai dari pelayanan kesehatan jiwa spesialistik, integratif, dan pelayanan yang berfokus masyarakat. Selain itu, memberdayakan seluruh potensi dan

sumber daya di masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang mandiri dalam memelihara kesehatannya (Yusuf dkk, 2015).

## 2. Mekanisme Koping Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa

Berdasarkan hasil penelitian pada mekanisme koping anggota keluarga pasien gangguan jiwa didominasi baik dengan jumlah 14 responden atau 70%. Untuk hasil penilaian sedang sebesar 5 responden atau sekitar 25% dan untuk penilaian buruk hanya 1 responden atau 5%.

Mekanisme koping adalah salah satu cara yang dilakukan untuk beradaptasi terhadap stress (Saam dan Wahyuni, 2012 dalam Taluta dkk, 2014). Sedangkan menurut Santrock (2007) dalam Septiyan dkk (2012) koping adalah mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau bebanyang diterima tubuh dan beban tersebut menimbulkan respon tubuh yang sifatnya nonspesifik yaitu stres.

Peneliti berpendapat bahwa mekanisme koping yang baik, cukup maupun buruk pada anggota keluarga berimplikasi pada perilaku anggota keluarga itu sendiri.

Anggota Keluarga akan berperilaku baik kepada klien jika memiliki mekanisme koping yang baik pula. Begitupun sebaliknya, apabila mekanisme koping yang dimiliki anggota keluarga buruk, maka anggota keluarga akan cenderung memiliki perilaku yang buruk dan tidak akan memperdulikan keadaan klien.

Umur responden bisa menjadikan sebagai faktor yang mempengaruhi mekanisme koping responden. Bisa dilihat dari hasil penelitian bahwa rata-rata umur responden berkisar umur 41-50 tahun dengan jumlah 9 responden atau sekitar 45%. Umur berkaitan dengan pengalaman responden untuk menghadapi suatu masalah. Semakin tinggi umur seseorang akan semakin matang untuk bisa mengambil cara untuk menghadapi sesuatu. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan penelitian dari Suyanta dan Ekowarni (2012) yang mendapatkan hasil bahwa semakin tua usia seseorang maka mekanisme koping individu tersebut dalam menghadapi suatu masalah juga akan menjadi semakin baik.

### 3. Hubungan Program Kesehatan Jiwa Masyarakat Dengan Mekanisme Koping Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa

Berdasarkan uraian diatas maka program kesehatan jiwa masyarakat harus mampu meningkatkan koping stress dari anggota keluarga pasien gangguan jiwa. Dari penelitian yang sudah dilakukan dan diuji dengan menggunakan *spearman test* diperoleh nilai *p-value* = 0,035 yang artinya ada hubungan antara program kesehatan jiwa masyarakat dengan mekanisme koping anggota keluarga pasien gangguan jiwa (*Pvalue* (0,05)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Peneliti berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya hubungan yaitu dari faktor penghasilan (ekonomi). Dari data umum, dapat kita lihat bahwa dari 20 responden, mayoritas memiliki penghasilan lebih dari samadengan Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 11 responden (55%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taluta dkk, 2014 yang mengatakan seseorang dapat mengatasi stres dan kecemasan dengan menggerakkan sumber

koping di lingkungan yang berupa modal ekonomi, kemampuan penyelesaian masalah, dan budaya. Ketika seseorang memiliki modal ekonomi yang baik, maka seseorang yang mengalami stress akan mengatasinya dengan pergi berobat ke petugas kesehatan ataupun membeli barang yang dapat mengurangi stress

Selain faktor ekonomi, terdapat faktor dukungan anggota keluarga lain yang dapat mempengaruhi mekanisme koping dari seseorang. Sebagian besar anggota keluarga pasien gangguan jiwa yang menjadi responden tinggal dengan lebih dari 3 orang dalam 1 rumah. Dukungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap mekanisme koping anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga merupakan faktor utama dari kemampuan seseorang menghadapi stressor. Sebab keluarga merupakan orang terdekat dan terpercaya serta merupakan tujuan utama seseorang untuk berkeluh kesah terhadap masalah yang dihadapinya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iswanti dkk (2007) tentang koping keluarga terhadap

anggota keluarga yang mengalami ketergantungan narkoba di wilayah kota Semarang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga besar akan mempengaruhi mekanisme coping anggota keluarga lainnya. Sebab sebagian besar anggota keluarga merasa malu kepada masyarakat sekitar terhadap anggota keluarga yang menggunakan narkoba. Begitupun pada keluarga dengan pasien gangguan jiwa. Akan ada rasa malu pada masyarakat sekitar apabila memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Oleh karena itu, dukungan antar sesama anggota keluarga sangat dibutuhkan untuk menurunkan stressor yang dihadapi.

Secara teori, memang terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi mekanisme coping dari seseorang. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar (Nursalam, 2007 dalam Taluta dkk 2014). Program kesehatan jiwa masyarakat merupakan salah satu dari faktor eksternal tersebut. Dari hasil penelitian yang

menunjukkan adanya hubungan antara program kesehatan jiwa masyarakat dengan mekanisme coping dari anggota keluarga pasien gangguan jiwa di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, hal ini menunjukkan penerimaan masyarakat berkaitan dengan faktor eksternal sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Program kesehatan jiwa masyarakat di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menurut responden sudah berjalan baik yaitu dengan responden 15 (75%).
- b. Mekanisme coping anggota keluarga pasien gangguan jiwa di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebagian besar adalah baik yaitu 14 responden (70%)
- c. Ada hubungan antara program kesehatan jiwa masyarakat dengan mekanisme coping anggota keluarga pasien gangguan jiwa di Kecamatan Sukorambi Kabupaten

Jember dengan hasil uji

Pvalue = 0,035..

mpenelitianinisepertihalnya

systembudayauntukmemper

kuatpenelitian

## 2. Saran

Saran pada penelitian ini berguna bagi:

### a. Anggota Keluarga Pasien Gangguan Jiwa

Peneliti memberikan saran agar anggota keluarga untuk lebih berpartisipasi dalam program tersebut agar mekanisme koping terhadap stressor menjadi lebih baik..

### b. Petugas Kesehatan

Disarankan untuk lebih aktif lagi dalam menjalankan program kesehatan jiwa masyarakat..

### c. Pelayanan Kesehatan

Untuk lebih mensosialisasikan kepada seluruh pasangan usia subur perihal proses pemilihan kontrasepsi harus didasarkan keputusan bersama tanpa ada putusan sepihak (istri atau suami).

### d. Peneliti Selanjutnya

a. Perlu adanya penambahan soal kuisioner dan perlu adanya uji validitas dan reliabilitas.

b. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang ada

## DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Kab. Jember. 2015. *Jumlah Penderita Gangguan Jiwa Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Jember Tahun 2014*

Dinkes Kab. Jember. 2016. *Pedoman Penilaian Kinerja Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2016*

Efendi dan Makhfudli. 2013. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Feriyanto dan Triana. 2015. *Pengantar Manajemen*. Kebumen : Mediaterra

Friedman dkk. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik*. Edisi 5. Jakarta: EGC

Iswanti dkk. 2007. *Koping Keluarga Terhadap Anggota Keluarga Yang Mengalami Ketergantungan Narkoba Di Wilayah Kota Semarang*. Vol. 1 No. 1

Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta

Lestari dan Wardhani. 2014. *Stigma Dan Penanganan Gangguan Jiwa Berat Yang Dipasung*. Vol. 17 No. 2 :157-166

Mubin dan Andriani. 2013. *Gambaran Tingkat Stress Pada Keluarga Yang Memiliki Penderita Gangguan Jiwa Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal*.

- Prosiding Konferensi PPNI Jawa Tengah
- Nasir dan Muhith. 2011. *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Proses Dan Praktik Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Puskemas Sukorambi. 2015. *Penderita Gangguan Jiwa Tahun 2014*
- Septiyan dkk. 2012. *Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RS Eka Pekanbaru*. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, vol 2 (no.1).
- Siswanto dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*. Yogyakarta : Bursa Ilmu
- Suyanta dan Ekowarni. 2012. *Pengalaman Emosi Dan Mekanisme Koping Lansia Yang Mengalami Penyakit Kronis*. Jurnal Psikologi Vol. 39 No. 2: 208-221
- Syarif dkk. 2013. *Hubungan Mekanisme Koping Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Perawatan Pada Klien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Kota Makasar Sulawesi Selatan*. Vol. 3 No. 2 ISSN: 2302-1721
- Taluta dkk. 2014. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. E-Jurnal Keperawatan Vol. 2 No. 1
- WHO. 2000. *Kesehatan Mental Dalam Kedaruratan: Aspek Mental Dan Sosial Kesehatan Masyarakat Yang Terpapar Stressor Yang Ekstrem*. WHO/MSD/MER/00.01
- Yosep dan Sutini. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: Refika Aditama
- Yusuf dkk. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika